

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhman (1990: 131) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Dalam artikelnya, Dharminto mengemukakan bahwa penelitian memiliki delapan karakteristik, yaitu ada tujuan, ada keseriusan, dapat diuji, dapat direplikasikan, mengandung presisi dan keyakinan, objektif, berlaku umum, dan efisien. Selain itu, penelitian pun memiliki tahapan-tahapan tertentu, yaitu perencanaan, pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, pengambilan contoh (sampling), penyusunan daftar pertanyaan, kerja lapangan, editing dan coding, analisis dan laporan. Dengan demikian, penelitian merupakan proses yang panjang dan terstruktur.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010 : 72).

Dalam penelitian eksperimen yang akan diterapkan pada pembelajaran di sekolah harus mengambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai tujuan pembandingan. Selain itu, sebagai usaha untuk mengatasi adanya simpulan yang salah terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Metode eksperimen yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi. Suatu metode penelitian yang memiliki kesepakatan praktis antara eksperimen kebenaran dan sikap asli manusia terhadap bahasa yang ingin diteliti (Syamsudin dan Damayanti, 2006 : 170). Kuasi eksperimen adalah suatu bentuk eksperimen yang tidak melakukan *random assignment*, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*). Peniadaan *random assignment* ini didasarkan atas pertimbangan agar pelaksanaan eksperimen bersifat alami. Dengan demikian subyek atau siswa tidak merasa bahwa dirinya sedang dieksperimen.

B. Desain Penelitian

Variabel yang diteliti adalah media foto (gambar fotografis) sebagai variabel bebas (*independen*), sedangkan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat (*dependen*). Keterkaitan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1
Hubungan Variabel

Variabel Terikat	Variabel Bebas	
	Media Foto (X ₁)	Tanpa Media Foto (X ₂)
Kemampuan Menulis Puisi (Y)	(X ₁ Y)	(X ₂ Y)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only group design*. *Pre-test* tidak dilakukan karena materi yang disampaikan sama-sama telah dipelajari oleh kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan demikian kemampuan siswa dalam pokok bahasan tersebut dianggap homogen.

Desain ini memberikan *post-test* pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media foto, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tanpa menggunakan media foto).

Pola desain penelitian *posttest only group design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Desain Penelitian

KELOMPOK	PERLAKUAN	POST-TEST
Kelas Eksperimen	X	T ₂
Kelas Kontrol	C	T ₂

Keterangan:

T₂ : Post-test

X : Perlakuan untuk kelas eksperimen

C : Tanpa perlakuan untuk kelas kontrol

C. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menyusun instrumen penelitian atau disebut juga alat pengumpul data. Menurut Arikunto (1985: 36), “Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat menampung sejumlah data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian”.

Bentuk instrumen yang digunakan adalah instrumen penelitian berupa tes menulis puisi. Tes dapat berupa tes tulisan, tes lisan maupun tes tindakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001: 100) bahwa “Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, secara lisan atau

secara perbuatan”. Sementara jenis data yang digunakan adalah hasil menulis puisi antara siswa yang menggunakan media foto dengan yang tidak menggunakan media foto.

Instrumen tes berupa soal menulis puisi. Penulis membaginya untuk dua kelas, yakni instrumen tes untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, instrumen tes (menulis puisi) diujikan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Sementara kelas kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*). Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam menulis dan memahami puisi sebagai sebuah karya sastra yang memuat aspek kebahasaan dan makna. Meski begitu, desain penelitian *posttest only group design* memungkinkan *pre-test* tidak dilakukan karena materi yang disampaikan sama-sama telah dipelajari oleh kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan anggapan kemampuan siswa dalam pokok bahasan tersebut homogen.

Instrumen lain yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001: 102):

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari responden. Ada beberapa kelebihan dari wawancara, yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara bebas dan wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah

disiapkan peneliti sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban. Sementara dalam wawancara bebas, peneliti tidak perlu menyiapkan alternatif jawaban, sebab responden bebas mengutarakan pendapatnya. Keuntungannya adalah informasi yang didapat lebih padat dan lengkap.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung, namun data wawancara tersebut lebih merupakan data sekunder. Data primernya adalah hasil tes menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ada beberapa tahapan dalam menyusun instrumen. Tujuannya adalah memperoleh data yang akurat, sahih dan reliabel sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Sistematika tahapan itu mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menetapkan pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang digunakan sebagai bahan penelitian;
 2. Menyusun satuan pembelajaran sesuai dengan pokok dan sub-pokok bahasan yang telah ditentukan;
 3. Menyusun dan mengorganisir media, berupa foto-foto tunggal dan berseri berdasarkan tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan;
 4. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang mengacu pada tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang telah ditetapkan untuk kemudian dikembangkan menjadi instrumen tes.
- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran, jurnal siswa, lembar observasi, dan lembar tes menulis puisi.

Penulis menggunakan penilaian dalam hal bentuk, tema, pilihan kata (diksi), pengimajian, bunyi (verifikasi), gaya bahasa, dan amanat. Indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan siswa dalam menulis puisi adalah sebagai berikut.

1. Tema sesuai dengan Foto yang diberikan.
2. Menggunakan tiga atau lebih diksi yang memperkuat daya ungkap dan menambah estetika puisi
3. Menggunakan empat atau lebih citraan dan padu dengan keseluruhan unsur puisi
4. Menggunakan tiga bunyi pada larik-lariknya dan membuat musikalitas yang indah terhadap estetika puisi
5. Menggunakan tiga atau lebih gaya bahasa dalam mengungkapkan isi dan menambah intensitas estetika puisi
6. Amanat implisit dan memperkuat struktur fisik puisi

D. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Suatu penelitian menghimpun informasi agar permasalahan dalam riset tersebut dapat dipecahkan. Informasi bisa diperoleh dari sumber data yang dijadikan objek penelitian yang terkumpul dalam suatu populasi. Populasi tersebut dapat berupa manusia, benda, gejala, peristiwa atau hal

lain yang memiliki karakteristik tertentu yang diperlukan untuk memperjelas masalah. Seperti dikemukakan oleh Surakhman (1990: 93): “...populasi adalah sekelompok subjek baik berupa manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa.” Sudjana dan Ibrahim (2001: 84) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen. Menurut Sugiyono (2003), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merangkum semua pendapat di atas, Prof. Mohammad Ali, MA. (1992) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (*universe*). Sementara sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan dan mewakili populasi disebut sampel. Teknik pengambilan sampel dari populasi disebut dengan teknik penyampelan (teknik sampling).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung yang berjumlah 487 orang.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII.A	38
VIII.B	35

VIII.C	37
VIII.D	30
VIII.E	32
VIII.F	39
VIII.G	34
VIII.H	34
VIII.I	38
VIII.J	33
VIII.K	30
VIII.L	37
VIII.M	35
VIII.N	35
JUMLAH TOTAL	487

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan dianggap mewakili populasi secara representatif. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2003: 91) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan penyampelan purposif, yakni teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan

ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ali (1992) menyatakan bahwa teknik purposif ini mempunyai kelemahan yaitu ada kemungkinan menghasilkan sampel bias. Sugiyono (2003) mengatakan bahwa *sampling purposive* lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Meski demikian, teknik ini sangat baik untuk mengadakan studi kasus (*case study*). Lebih lanjut Sudjana dan Ibrahim (2001: 96) menulis:

Belum ada rumus pasti dan diterima semua orang untuk menentukan besar sampel, sebab tergantung kepada karakteristik dan besarnya populasi, tujuan penelitian, instrumen yang digunakan, serta faktor teknis lainnya seperti biaya, waktu, tenaga, dan lain-lain.

Sejalan dengan uraian di atas, dari populasi sebanyak 487 siswa, penulis menetapkan dua kelas dari empat belas kelas untuk kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut tabel jumlah sampel penelitian.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Penelitian

KELOMPOK	KELAS	JUMLAH SAMPEL
Eksperimen	VIII.H	34
Kontrol	VIII.K	30
Jumlah Total Sampel		64

E. Prosedur Penelitian

Berikut adalah tahapan yang penulis lakukan dalam melakukan penelitian.

1. Tahap Persiapan

a. *Observasi awal*

Survey yang bersifat informal dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian yakni dengan melakukan wawancara bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung.

b. *Menyusun instrumen penelitian*

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi ini mengacu pada tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan atau dalam kurikulum berbasis kompetensi disebut standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian penulis membuat instrumen penelitian yang berbentuk tes menulis puisi untuk dua kelompok tes yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun media (*treatment*) yang digunakan oleh penulis berupa media foto.

Sementara itu, tabel kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran, bersama instrumen penelitian berupa tes menulis puisi, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

c. *Mengajukan izin penelitian*

Prosedur izin penelitian harus melewati beberapa tahapan. Surat izin diperoleh dari Fakultas Ilmu Pendidikan, kemudian diproses di

BAAK UPI, lalu ditujukan kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat yang bertempat di Jalan Wastukencana No. 2 Bandung, kemudian dialamatkan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung di Jalan Jenderal Achmad Yani No. 239 Bandung, baru setelah itu sampai kepada Kepala Sekolah VIII SMP Negeri 29 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini, penulis melakukan kuasi eksperimen pada sampel yang telah ditetapkan. Kegiatan pertama diisi dengan memberi gambaran, apersepsi, penjelasan, pemaparan dan perlakuan pada kelas eksperimen mengenai peristiwa yang ada di sekitar kita, khususnya berkaitan dengan foto yang telah disiapkan penulis. Sementara pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (baca: media foto). Kegiatan kedua adalah memberikan *post-test* untuk kedua kelas tersebut, sesuai dengan desain *post-test only group design* pada penelitian kuasi eksperimen.

Dalam pelaksanaan uji coba (*post-test*) penulis mendapatkan bantuan selain dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia juga partisipasi dari tiga orang relawan (*observer*) yang telah memahami secara garis besar masalah dan tujuan penelitian ini, media foto, dan materi pembelajaran menulis puisi.

Dalam menganalisis hasil tes, penulis menggunakan beberapa prosedur penilaian. Penilaian terhadap hasil tes pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media foto ini dilakukan oleh tiga orang penilai yang memiliki kriteria sebagai berikut.

1. Mengetahui dan paham atas kriteria penilaian yang sudah ditetapkan
2. Berpengalaman dalam menganalisis dan menilai hasil karangan

Dengan kualifikasi yang telah ditentukan, penulis mengambil tiga orang penilai untuk menilai hasil tes menulis puisi siswa. Ketiga penilai tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Agung Purnama Putra, mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2006, FPBS, UPI.
- 2) Heri Maja Kelana, penyair serta merupakan lulusan mahasiswa Sastra Indonesia angkatan 2005, FPBS, UPI.
- 3) Ayi Kurnia Iskandar, seniman teater, penulis dan penyair.

Dari hasil tes menulis puisi, dilakukan penilaian dengan memberikan skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan untuk kemudian dilakukan pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan SPSS versi 18.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil *post-test* terhadap siswa, baik yang menggunakan media foto (perlakuan) maupun tanpa media foto (tanpa perlakuan) dapat diketengahkan bahwa data tersebut merupakan data ordinal. Sugiyono (2003) mengatakan bahwa data ordinal adalah data yang berbentuk *ranking* atau peringkat. Mengetahui jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian dapat mempermudah teknik analisis data. Umar (2002) dan Sugiyono (2003) menggambarkan pedoman

penggunaan metode statistika, baik statistik parametris maupun non-parametris untuk menguji hipotesis.

Tabel 3.5
Pedoman Penggunaan Metode Statistika

Macam Data	Bentuk Hipotesis					
	Deskriptif (1 variabel)	Komparatif (dua sampel)		Komparatif (> dua sampel)		Asosiatif
		Berpasangan	Independen	Berpasangan	Independen	
Nominal	*Binomial *Chi Kuadrat	*Mc. Nemar *Chi Kuadrat	*Fisher Exxact *Chi Kuadrat	*Cohhran Q	*Chi Kuadrat	*Koef. Kontingensi C
Ordinal	*Run Test	*Sign Test *Wilcoxon	* Median Test *Mann-Whitney U Test *Kolmogorov-Smirnov *Wald-Wolfowitz	*Friedman *Anova	*Median Extention *Kruskall-Wallis *Anova	* Spearman rank correlation *Kendall Tau

Interval dan Rasio	*t-Test	*t-Test	*t-Test	*Anova	*Anova	*Pearson product moment *Korelasi ganda *Korelasi parsial *Regresi sederhana dan ganda
---------------------------	---------	---------	---------	--------	--------	---

Berdasarkan tabel pedoman penggunaan metode statistika di atas, maka uji hipotesis pun menjadi lebih terarah. Penulis menguji hipotesis komparatif dua sampel dengan data yang bersifat interval dengan menggunakan t-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media foto dengan tanpa menggunakan media foto terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII dalam aspek kebahasaan dan unsur-unsur intrinsik.

Dalam penelitian ini dipakai t-test untuk menguji hipotesis. Sugiyono (2003) mengatakan t-test ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk interval.

Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan program olah data statistik yang dapat dikatakan relatif fleksibel. Artinya dapat digunakan untuk hampir semua bentuk dan tingkatan penelitian. Program tersebut adalah *SPSS 18*.

Penulis menggunakan program ini karena selain dapat mengefisienkan waktu dalam mengolah data, juga mampu memproses data statistik secara tepat dan cepat serta mampu menyajikan data sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan, dalam hal ini para peneliti.

Tahapan statistik dalam mengolah data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan skor pada data hasil uji coba *posttest* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Membuat tabel frekuensi
3. Membuat statistik deskriptif yang terdiri dari: mean, median, standar deviasi, varian.
4. Menguji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian normalitas:
 1. jika $\text{Asymp sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
 2. jika $\text{Asymp sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal.
5. Menguji hipotesis dengan uji t-test, dengan kriteria pengujian:
 - jika $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$ maka H_1 ditolak, sedangkan jika $t \text{ hitung} > \text{dari } t \text{ tabel}$ maka H_1 diterima.

- *artinya jika H_1 diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media foto dengan tanpa menggunakan media foto terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.*

